

SKRIPSI

PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, *SOCIAL DISCLOSURE*, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

MURADHA TRI DEWI MAKMUR



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



SKRIPSI

PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, *SOCIAL DISCLOSURE*, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

MURADHA TRI DEWI MAKMUR
A031201118



kepada

DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, *SOCIAL DISCLOSURE*, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

disusun dan diajukan oleh

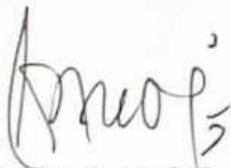
MURADHA TRI DEWI MAKMUR
A031201118

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27 Mei 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA
NIP 196703190 199203 2003



Afdal, S.E., M.Sc., DEc., Ak
NIP 19880901 201504 1 001



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003



SKRIPSI

PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

disusun dan diajukan oleh

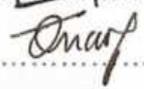
MURADHA TRI DEWI MAKMUR

A031201118

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **13 Juni 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA	Ketua	1 
2.	Afdal, S.E., M.Sc., DEc., Ak	Sekretaris	2 
3.	Dr. Nadhirah Nagu, S.E., Ak., M.Si., CA., CSRS+., CSRA, CSP., ACSAP	Anggota	3 
4.	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA	Anggota	4 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003



Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muradha Tri Dewi Makmur

NIM : A031201118

Departemen/Program Studi : Akuntansi / Strata satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, DAN
BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2022)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 27 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Muradha Tri Dewi Makmur



PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”. Skripsi ini dibuat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama kepenulisan skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung penulis secara penuh. Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut.

1. Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya yang memberikan penulis kesehatan, kelancaran, serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan kepada Nabiullah Muhammad SAW sebagai nabi dan pemimpin bagi umat islam yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang terang seperti saat ini.



↳ kepada keempat orangtua saya, Mama Kandung saya, Zukaeni Sultan, Bapak Kandung saya, Makmur Malik, Ibu Sambung saya, Ruckliafi,

serta Bapak Sambung, saya Achmad Tajuddin, yang telah memberikan banyak kasih sayang, nasihat, dukungan, motivasi, serta pengorbanan lahir dan batin yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan kepenulisan ini dengan baik. Senantiasa melangitkan doa-doa terbaiknya demi kelancaran studi penulis. Saya persembahkan karya tulis dan gelar ini untuk mereka.

3. Kepada kakak – kakak penulis, Muh. Putra Perdana Makmur dan Muh. Fadel Dwi Makmur, serta adik – adik penulis, Faadil Firmansyah, Muvira Putri Makmur, dan Muh. Israfil Makmur yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang terbaik untuk penulis serta menjadikan rumah sebagai tempat yang penuh warna dan kehangatan atas kehadiran mereka.
4. Kepada adik tercinta yang telah lebih dahulu meninggalkan penulis dan keluarga, Almarhum Muh. Qivlan Makmur, terima kasih sudah hadir dan menemani penulis selama ini. Memberikan tawa, kebahagiaan, dan kenangain indah yang tak dapat diukir jumlahnya.
5. Kepada Almarhum Kakek dan Almarhumah Nenek saya dari pihak ayah dan ibu yang telah membantu saya dalam doa dan memberikan dukungan batin dalam kepenulisan skripsi ini.
6. Kepada Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CPIM., CWM., CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Kepada Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jniversitas Hasanuddin.



8. Kepada Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA selaku dosen pembimbing skripsi pertama dan Bapak Afdal, S.E., M.Sc., DEc., Ak selaku dosen pembimbing skripsi kedua yang telah membimbing saya dari nol kepenulisan skripsi ini sampai ke tahap sekarang yaitu dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, telah memberikan waktu dan tenaganya dalam memberikan nasihat serta perbaikan dalam kepenulisan skripsi ini agar lebih baik lagi.
9. Kepada Ibu Dr. Nadhirah Nagu, S.E., Ak., M.Si., CA., CSRS+., CSRA, CSP., ACSAP dan Bapak Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak saran, arahan, serta kritikan yang membangun. Hal tersebut membuat saya untuk dapat berkembang lebih baik lagi.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.
11. Seluruh staf dan karyawan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala bantuan selama proses perkuliahan yang dijalani penulis dapat terselesaikan.
12. Kepada partner terbaik penulis, Malikul Mulk Massora, yang telah menjadi sosok pendamping penulis dalam segala hal. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan kata – kata semangat yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.



↳ kepada sahabat setia penulis, Dinaara Febrilda Aqilah, yang telah menemani penulis selama kurang lebih 10 tahun baik dalam keadaan

suka maupun duka, memberikan *support* dan semangat kepada penulis, serta selalu setia mendengarkan curhatan hati dalam kepenulisan skripsi ini.

14. Keluarga IMA FEB-UH khususnya Jasmine, Kak Opet, Kak ikhwal, Kak Yasin, Kak Tia, Kak Upik, Kak Dodo, Kak Sandy, Kak Jody, Kak Winda, Kak Islah, Kak Ari, Kak Utti, Kak Andrew, Kak Reinhard, Kak Ino, Kak Recky, Kak Wana, Kak Angela, Kak Amel, dan teman-teman seperjuangan di Sema FEB-UH Periode 2022 yang telah memberikan pengalaman, ruang untuk belajar dan berproses khususnya dalam lingkup keilmuan dan kelembagaan, serta menjadi rumah bagi penulis selama perkuliahan.
15. Sahabat – sahabat penulis (Akmal, Cinta, Karol, Raymond, Adli, Alifia, Varah, Aida, Ela, Aqifah, Arini, Alif, Aqilah, Dollo, Mona) yang telah menjadi saudara dan saudari penulis yang senantiasa menjadi tempat bertukar cerita, tempat merayakan sembari memeluk hal – hal yang menyenangkan dan menyedihkan, serta menjadi teman seperjuangan penulis dalam menempuh ilmu pengetahuan.
16. Teman – teman konsentrasi SOSLING (Varah, Aida, Anha, Wira, Fare) yang telah kebersamai dalam berdiskusi dan berbagi ilmu di dalam kelas terkhusus pada mata kuliah yang berfokus pada akuntansi lingkungan.
17. Teman – teman seperjuangan Departemen Hubeks IMA FEB-UH (Wani, Lola, Uut, Nilani, Gloria, Adik Yus, Adik Husnul) yang telah kebersamai dalam lika-liku kepengurusan organisasi selama 1 periode.



18. Kepada Grup TIBA – TIBA ARISAN (Wilda, Aul, Nisa, Nadila, Iffah, Dinaara, Dipdip, Tirza) dan Grup CCT (Dipo dan Dinaara) yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam kepenulisan skripsi ini serta senantiasa menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.
19. Kepada Keluarga Mahasiswa FEB-UH yang telah menjadi teman baik penulis selama masa perkuliahan, menemani dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan kepenulisan skripsi ini.
20. Kepada seluruh teman IN2ONATION baik Kema dan Non-Kema, terima kasih atas setiap momen kebersamaan yang telah dilewati selama masa perkuliahan dan menjadi teman penulis untuk berproses mendapatkan ilmu pengetahuan.
21. Kakak – kakak seperjuangan di MonsoonSim, Tim Gassing (Kak Ino, Kak Recky, Kak Alvin, Kak Roy) yang telah menjadi teman penulis dalam memberikan semangat berkompetisi.
22. Seluruh karyawan Kanwil DJPb khususnya pada bidang PPA II (Kak Tyas, Kak Roma, Kak Puri, Kak Diyana, Kak Alam, Pak Eko, Pak Tamiru, Pak Cahyo. Pak Wahyu) yang telah memberikan nasihat dan pengalaman yang luar biasa selama penulis melakukan magang.
23. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan kepenulisan skripsi ini.
24. Dan yang terakhir, terima kasih kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis, diri saya sendiri Muradha Tri Dewi Makmur. Seorang anak perempuan yang



berumur 22 tahun saat menulis karya tulis ini, namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih karena mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses kepenulisan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga segala kebaikan diterima sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiin. Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Meski demikian, penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca menjadi harapan penulis.



ABSTRAK

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, *SOCIAL DISCLOSURE*, DAN
BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2022)**

***THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE,
AND ENVIRONMENTAL COSTS ON FINANCIAL PERFORMANCE
(Empirical Study of State-Owned Companies Listed on the Indonesian
Stock Exchange 2019-2022)***

Muradha Tri Dewi Makmur
Darwis Said
Afdal

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Sampel penelitian adalah perusahaan BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2019 – 2022 (4 tahun) sejumlah 20 perusahaan sehingga jumlah sampel yang diteliti adalah 80 perusahaan. Data penelitian adalah data sekunder yang dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *social disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *environmental disclosure*, *social disclosure*, biaya lingkungan, ROA

This study aims to test and analyze the influence of environmental disclosure, social disclosure, and environmental costs on financial performance. The company's financial performance in this study is measured by Return on Assets (ROA). The research samples were state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), which published annual reports and sustainability reports in 2019 - 2022 (4 years) totaling 20 companies, so the total sample studied was 80 companies. Research data is secondary data which is analyzed using multiple regression analysis. The research results found that environmental disclosure had a positive and significant effect on financial performance, social disclosure has no effect on financial performance, and environmental costs had a positive and significant effect on financial nce.



Is : *environmental disclosure, social disclosure, environmental costs,*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN_PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
1.4.3 Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	13
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	13
2.1.2 <i>Legitimacy Theory</i>	15
2.1.3 <i>Signalling Theory</i>	16
2.1.4 <i>Environmental Disclosure</i>	17
2.1.5 <i>Social Disclosure</i>	18
2.1.6 Biaya Lingkungan	19
2.1.7 Kinerja Keuangan.....	20
2.1.8 <i>Return On Assets</i>	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis Penelitian	24
2.4.1 Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan .	24
2.4.2 Pengaruh <i>Social Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	25
2.4.3 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
Rancangan Penelitian.....	27
Tempat dan Waktu.....	27
Populasi dan Sampel.....	27
Populasi	28
Sampel.....	29
Jenis dan Sumber Data	30



3.4.1	Jenis Data	31
3.4.2	Sumber Data	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data	31
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
3.6.1	Variabel Penelitian	32
3.6.2	Definisi Operasional	33
3.7	Teknik Analisis Data.....	36
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.7.3	Uji Analisis Regresi.....	39
3.7.4	Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	42
4.2	Hasil Penelitian	43
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.2.3	Hasil Uji Analisis Regresi	49
4.2.4	Hasil Pengujian Hipotesis	51
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	54
4.3.1	Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan ..	54
4.3.2	Pengaruh <i>Social Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	55
4.3.3	Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.....	57
BAB V PENUTUP		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran.....	59
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN.....		65



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Tahap Seleksi Pemilihan Sampel.....	30
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji t – statistik.....	53
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	46
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Biodata Peneliti.....	66
Lampiran 2. Pedoman Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.....	68
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian.....	73
Lampiran 4. Tabulasi Kinerja Keuangan.....	76
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif, evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan telah menjadi fokus utama bagi para investor, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Kinerja keuangan yang kuat bukan hanya mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan operasional perusahaan, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada nilai pasar saham dan persepsi pasar terhadap perusahaan tersebut. Kondisi keuangan yang baik diharapkan dapat menciptakan kepercayaan investor, menarik minat pembeli saham, dan pada akhirnya, meningkatkan nilai pasar perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang memuaskan dapat mengakibatkan penurunan nilai pasar saham, memicu reaksi pasar yang tidak diinginkan, dan bahkan memberikan sinyal tentang potensi risiko bisnis.

Di era bisnis yang semakin terkait dengan isu-isu keberlanjutan, perhatian terhadap bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan mempengaruhi pasar telah menjadi fokus utama para peneliti dan praktisi bisnis. Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, perusahaan semakin mengakui pentingnya mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan. Ditambah lagi krisis kesehatan global seperti COVID-19 telah memengaruhi kehidupan sehari-hari dan menyoroti ketidaksetaraan akses perawatan kesehatan. Secara keseluruhan, kondisi saat ini uskan tindakan global yang mendalam dan kolaboratif untuk mengatasi n lingkungan dan sosial yang ada. Sehingga pengungkapan informasi



lingkungan dan sosial telah menjadi alat utama untuk menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu tersebut di seluruh dunia, perusahaan semakin mendapat tekanan untuk memperhatikan dampak mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Banyak perusahaan menyadari bahwa mereka harus mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari operasi mereka dan para investor juga semakin memperhatikan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini telah mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dalam operasi mereka. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil tindakan yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, mengakui bahwa keberhasilan bisnis harus diiringi oleh tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kuat.

Contoh konkrit yang terjadi pada kasus pencemaran lingkungan yang dilansir oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, terjadi di Sungai Citarum sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan melibatkan PT Kamarga Kurnia Textile terbukti melakukan pencemaran lingkungan hidup di lokasi PT. KKI di Jalan Cibaligo KM 3 Leuwigajah, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Beberapa pihak telah melaporkan bahwa PT Kamarga Kurnia Textile telah membuang limbah cair berbahaya dan bahan kimia beracun langsung ke sungai tersebut tanpa pengolahan yang memadai. Air Sungai Citarum yang tercemar tersebut telah mengakibatkan masalah kesehatan serius bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang bergantung pada Sungai Citarum untuk berbagai keperluan,



engairan sawah dan sumber air minum, menghadapi kesulitan akibat ran ini. Pertanian yang terganggu dan penurunan kualitas air minum

merupakan dampak sosial yang signifikan. Pencemaran sungai juga telah merusak ekosistem sungai, mengancam keberlanjutan kehidupan air, termasuk berbagai jenis ikan dan organisme air lainnya.

Contoh lainnya dilansir pada oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) pada tahun 2022 pencemaran lingkungan yang dilakukan PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. PT RUM yang memproduksi serat rayon yang telah berjalan dari tahun 2017 telah menyebabkan pencemaran lingkungan berupa pencemaran udara dan air sungai hingga saat ini. Bahkan, seringkali pipa pembuangan air limbah PT RUM mengalami kebocoran sehingga limbah cair tersebut mencemari sawah dan air sungai irigasi pertanian, serta juga menimbulkan bau busuk. Di waktu bersamaan, terdapat laporan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Panggung Jaya Indah Textile (Pajitex) di Kabupaten Pekalongan yang berlangsung sejak 2006. Aktivitas produksi PT Pajitex menimbulkan pencemaran lingkungan berupa asap dan debu batubara yang keluar dari cerobong perusahaan ditambah dengan suara bising mesin. Abu terbang batubara yang berbahaya mengotori rumah dan mengancam kesehatan warga sekitar sehingga karena hal ini warga merasa gatal-gatal dan ISPA.

Banyak negara telah mengeluarkan peraturan dan standar yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan peraturan dan standar yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pelaporan tentang praktik lingkungan dan sosial mereka seperti standar internasional GRI (*Global Reporting Initiative*). Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam menganalisis data terkait dengan isu-isu lingkungan. Standar GRI membantu



perusahaan dalam mengungkapkan informasi relevan dan terstruktur mengenai dampak lingkungan dari operasi perusahaan.

Pemerintah telah mengatur undang-undang terkait pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan yaitu melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 pada ayat (1) berbunyi bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan” dan ayat (2) berbunyi “Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran”. Secara singkat regulasi tersebut menyiratkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pentingnya menjaga keselarasan hubungan antara ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan, pemerintah sebagai pihak regulator melalui Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2017 kemudian menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/Pojk.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut, pasal 10 menyebutkan bahwa Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik wajib menyusun laporan keberlanjutan, dimana kewajiban pelaksanaann pelaporan berkelanjutan dimulai pada tahun



engan adanya laporan keberlanjutan, perusahaan diharapkan dapat untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dan dampak yang an. Pengungkapan laporan keberlanjutan telah berkembang dan

menjadi salah satu praktik terbaik yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia (EY, 2013). Perusahaan akan memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan mengenai kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan melalui media *sustainability report* (Tarigan dan Samuel, 2015).

Pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan alat yang penting untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial suatu perusahaan. *Disclosure* meliputi ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi atau perusahaan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, dapat dibuat di dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang terpisah. Penerapan pengungkapan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan aktivitas yang terjadi dalam perusahaan untuk mempermudah pembuatan laporan tahunan.

Dua komponen penting dari tanggung jawab sosial perusahaan atau dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah *environmental disclosure* dan *social disclosure*. Kedua jenis pelaporan non-keuangan ini muncul sebagai tanggapan terhadap regulasi pemerintah dan tuntutan masyarakat untuk memasukkan pertimbangan lingkungan dan sosial dalam operasi bisnis. *Environmental disclosure* mencakup informasi tentang dampak lingkungan perusahaan, seperti praktik berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya alam. Sedangkan *social disclosure* mencakup informasi tentang

i perusahaan kepada masyarakat dan dampak sosial dari kegiatan
ialnya.



Pada praktiknya *environmental disclosure* masih bersifat sukarela sehingga pengungkapannya dilakukan secara selektif dalam mengoptimalkan kepentingan perusahaan, pengungkapan tersebut diungkapkan untuk mengoptimalkan prediksi yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan (Fashikhah *et al.* 2018). Hubungan antara *environmental disclosure* dengan kinerja keuangan perusahaan diungkapkan dengan adanya tanggapan sosial yang dapat mendatangkan investasi baik yang nantinya bisa membuat kinerja keuangan meningkat dalam perusahaan (Hidayat dan Ghofar, 2020).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang sering disebut sebagai *social disclosure*, merujuk pada upaya mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi perusahaan kepada kelompok pemangku kepentingan khusus dan masyarakat secara keseluruhan. Ini melibatkan penyampaian informasi yang melampaui kewajiban perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan kepada pemilik modal, terutama para pemegang saham. Hal ini dilakukan dengan keyakinan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada sekadar mencari keuntungan bagi pemegang saham.

Ketika suatu perusahaan melakukan beberapa aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan, maka perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya di bidang lingkungan juga akan membutuhkan biaya. Aktifitas tersebut akan berdampak terhadap pengeluaran dana perusahaan dalam bentuk biaya lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen (2009), biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang mungkin terjadi. Biaya lingkungan ini dapat dilihat melalui alokasi dana untuk biaya lingkungan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan



perusahaan. Dengan adanya alokasi biaya yang jelas untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga akan membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan (Tunggal dan Fachrurrozie, 2014).

Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan dan menerapkan alokasi biaya lingkungan yang transparan tidak hanya akan memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap operasinya, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan performa keuangan perusahaan. Evaluasi performa keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui indikator finansial seperti rasio profitabilitas, nilai pasar, dan sejenisnya. Pengukuran kinerja ini dari aspek keuangan menjadi sangat relevan untuk menilai pencapaian target yang diharapkan oleh perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berfokus pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan BUMN memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara dan kinerja keuangan mereka memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Selain fokus pada pencapaian tujuan keuangan, BUMN juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Tantangan utama yang dihadapi oleh BUMN adalah bagaimana mereka dapat beroperasi secara berkelanjutan dan memenuhi tuntutan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini,



environmental disclosure, *social disclosure*, dan biaya lingkungan telah menjadi tema utama dalam praktik bisnis dan bidang akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh

environmental disclosure, *social disclosure*, dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, terutama pada perusahaan BUMN.

Penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Safriani dan Utomo (2020). Pada penelitian Safriani dan Utomo (2020) menyatakan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung teori *stakeholder* yang berfokus pada keselarasan kepentingan para *stakeholder* perusahaan. Sebuah pengungkapan informasi seperti ESG *disclosure* dinilai dapat memberikan informasi terkait lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan sebagai bagian dari usaha perusahaan untuk dapat memenuhi tuntutan para *stakeholder* serta untuk mencapai keselarasan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga para pemangku kepentingan tersebut dapat memberikan dukungan dan kepercayaan atas segala aktivitas bisnis perusahaan yang akan meningkatkan laba perusahaan.

Beberapa hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan non keuangan yang *listing* di BEI, sedangkan untuk penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang *listing* di BEI. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah 2015-2018. Namun rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2019-2022. Pada penelitian sebelumnya menggunakan ESG *disclosure* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel



1. Pada penelitian ini menggunakan *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan biaya lingkungan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. 1 dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dari sisi *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan biaya lingkungan dengan melakukan pengujian terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan aspek-aspek yang termuat dalam *annual report* dan/atau *sustainability report* pada perusahaan BUMN yang *listing* di BEI periode 2019-2022 yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang *listing* di BEI periode 2019-2022?
2. Apakah *social disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang *listing* di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah biaya lingkungan berpengaruh pada kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang *listing* di BEI periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menguji dan menganalisis hal-hal berikut.

1. Pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh *social disclosure* terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.



1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menggambarkan manfaat dan diperolehnya sasaran hasil penelitian, baik dihubungkan dengan perkembangan bidang ilmu yang diteliti dan berguna dengan pihak-pihak terkait. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan dan referensi serta memberikan gambaran mengenai relevansi teori dengan pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan biaya lingkungan dan hubungannya dengan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang *listing* di BEI tahun 2019-2022. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu dalam bidang akuntansi, khususnya pada sub-bidang akuntansi sosial dan lingkungan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan pertimbangan dan referensi perbandingan yang memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan biaya lingkungan dan hubungannya dengan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang *listing* di BEI tahun 2019-2022. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi pada para pemangku kepentingan sebuah organisasi ataupun perusahaan dalam membuat dan memutuskan kebijakan guna menciptakan kehidupan yang berkelanjutan.



1.4.3 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat berdasarkan sistematika penulisan yang berurutan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pertama dalam skripsi yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bab yang mengemukakan sejumlah teori dan pendapat ahli terhadap fokus penelitian yang dilakukan yang memuat landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang memberikan penjelasan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Bab ini memuat rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Bab ini merupakan bagian yang berisi hasil penelitian yang telah
1. Pada bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis statistik

deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji koefisien determinasi, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini memuat kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, saran yang diberikan peneliti sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan keterbatasan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

Tinjauan teori dan konsep merupakan dua tahap untuk memahami dasar-dasar dan landasan kerja yang digunakan peneliti dalam menjalankan penelitian. Landasan teori merupakan teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian. Landasan teori ini berfungsi sebagai dasar untuk membuat jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, serta membantu dalam menyusun instrumen penelitian.

2.1.1 *Stakeholder Theory*

R. Edward Freeman pertama kali memperkenalkan konsep *stakeholder theory* pada tahun 1984 dalam disiplin manajemen dan bisnis. Freeman mengusulkan pendekatan yang lebih luas dan menyeluruh untuk memahami manajemen bisnis, dengan fokus pada memahami dan melayani berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam aktivitas organisasi, bukan hanya pemegang saham (*stakeholders*). Freeman mendefinisikan *stakeholder* sebagai individu atau kelompok yang memiliki kepentingan langsung atau tidak langsung dalam keberhasilan dan kelangsungan organisasi, dan dia menekankan pentingnya memahami dan memenuhi harapan, kebutuhan, dan kepentingan *stakeholder*.

Konsep *stakeholder theory* yang diajukan oleh Freeman memungkinkan organisasi untuk mengintegrasikan faktor-faktor sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan strategis. Sejak itu, teori ini telah berkembang dan



digunakan secara luas dalam berbagai bidang, termasuk manajemen bisnis, etika bisnis, akuntansi, dan studi lingkungan. Penerapan *stakeholder theory* telah membantu organisasi dalam memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dalam kebijakan dan operasional mereka, serta dalam membangun hubungan yang lebih berkelanjutan dan saling menguntungkan dengan berbagai pihak yang terlibat.

Gantino (2016) menyatakan bahwa *stakeholders* terdiri dari dua orang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan dalam pelaksanaan aktivitas operasi. *Stakeholder theory* merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana organisasi menghadapi dan berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat khususnya dalam masalah lingkungan. Teori ini dalam akuntansi lingkungan menyoroti pentingnya mempertimbangkan dan mendokumentasikan dampak lingkungan suatu perusahaan, serta berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pemangku kepentingan yang mungkin termasuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai perusahaan sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Menurut teori ini, para *stakeholder* yang akan menentukan eksistensi perusahaan. Sebuah perusahaan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi semua pihak yang bekerja di dalamnya. Eksistensi perusahaan tidak akan da jika keberadaanya tidak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. tu, pengelolaan bisnis harus mempertimbangkan aspirasi dan



kepentingan *stakeholders* agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang dan memiliki daya saing dengan perusahaan lain.

2.1.2 *Legitimacy Theory*

Legitimacy theory merupakan sebuah teori yang digagas pertama kali oleh Dowling & Pfeffer pada tahun 1975 yang menyatakan bahwa legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan agar mampu bertahan hidup. Teori ini dinilai sebagai sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan atau organisasi menciptakan dan mempertahankan dukungan dan penerimaan dari berbagai *stakeholders* terkait dengan isu-isu di lingkungan.

Perusahaan harus menangani konsekuensi dengan memenuhi keinginan masyarakat untuk melegimasi kepentingan perusahaan. Pelaksanaan kinerja lingkungan dan sosial menunjukkan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya memenuhi hak investor tetapi juga melakukan pemenuhan atas hak-hak yang dimiliki oleh masyarakat. Pengungkapan CSR menjadi usaha yang ditempuh perusahaan untuk meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas operasional sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga perusahaan mendapat legitimasi.

Jika perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya dengan mematuhi norma yang ada pada masyarakat, maka hal tersebut dapat membuat perusahaan semakin legitimasi. Dengan begitu perusahaan akan memenuhi harapan dari masyarakat dan masyarakat tidak akan memberikan tuntutan perusahaan (Suhartini dan Megasyara, 2018). Teori ini memberikan an bahwasanya legitimasi merupakan faktor yang cukup penting untuk an agar bisa membuat bisnisnya lebih berkembang. Aktivitas yang bisa



membuat legitimasi meningkat adalah aktivitas yang memiliki dampak terhadap lingkungan perusahaan, contohnya etika bisnis, perhatian, dan pengembangan performa pegawai. Bentuk kepedulian perusahaan kepada lingkungan melalui pengungkapan lingkungan bisa memberikan dampak yang positif dan membuat legitimasi meningkat (Fashikhah *et al.* 2018).

2.1.3 *Signalling Theory*

Signalling theory pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang menyatakan dengan memberikan sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasinya. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya tersebut.

Signalling theory merupakan pendekatan teoritis yang digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan menggunakan informasi akuntansi untuk mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal (investor, kreditur, dan masyarakat) tentang tindakan dan kinerja perusahaan terkait dengan isu-isu lingkungan. Teori ini berfokus pada konsep sinyal, yaitu tanda atau pesan yang disampaikan oleh perusahaan melalui pengungkapan informasi lingkungan. Sinyal yang hendak diumumkan oleh perusahaan harus memiliki kekuatan informasi yang dapat merubah pandangan pihak eksternal terkait penilaian perusahaan. *Signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Rokhlinasari, 2015)



Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder dan para *stakeholder* lainnya, perusahaan seringkali terlibat dalam kegiatan CSR. *Signalling theory* menjadi suatu tindakan yang diambil

manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan signal positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan *guarantee* atas keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan signal promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas operasional perusahaan.

2.1.4 *Environmental Disclosure*

Environmental disclosure merupakan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan lingkungan pada *annual report* entitas. Menurut Muslichah (2020), *environmental disclosure* didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan di masa lalu, sekarang, dan masa depan. *Environmental disclosure* merujuk pada praktik pengungkapan informasi terkait dampak lingkungan perusahaan dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Pengungkapan ini melibatkan penyajian informasi yang relevan tentang aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi lingkungan serta bagaimana perusahaan mengelola dampak-dampak tersebut. Tujuan utama dari *environmental disclosure* adalah untuk memberikan transparansi terkait praktik-praktik lingkungan perusahaan kepada pemangku kepentingan seperti investor, pemerintah, konsumen, dan masyarakat umum.



Sejalan dengan perkembangan dampak yang ditimbulkan perusahaan lingkungan baik itu dampak positif maupun negatif, telah dikeluarkan

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 sebagai pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan terbatas. Dalam UU tersebut pasal 74 ayat 1 mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU tersebut juga mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut dalam laporan tahunan. Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya *environmental disclosure* di dalam laporan tahunan perusahaan para pemangku kepentingan khususnya masyarakat dan investor dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, pengungkapan dapat membuat reputasi sebuah perusahaan menjadi baik di mata masyarakat.

2.1.5 *Social Disclosure*

Perusahaan dalam menjaga eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan eksternalnya yaitu masyarakat karena akan adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan (Mustafa dan Handayani, 2014). Perusahaan dituntut untuk mengungkapkan CSR kepada masyarakat agar dapat membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan kewajibannya dengan baik (Santo dan Rahayuningsih, 2022). Tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut akan diungkapkan dalam *sustainability report*.

Sembiring (2005) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* yang merupakan pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap



masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi dalam hal ini perusahaan, di luar perannya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham.

2.1.6 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya internal dan eksternal yang terkait dengan kerusakan lingkungan dan upaya perlindungan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen (2009), biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau adanya kualitas lingkungan buruk yang mungkin terjadi. Hansen dan Mowen (2009), mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori sebagai berikut.

1. Biaya pencegahan (*environmental prevention costs*) merupakan biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) merupakan biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) merupakan biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Dengan kata lain upaya menghilangkan dan mengolah limbah sampah ketika diproduksi.



4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure*) merupakan biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

Tunggal dan Fachrurrozie (2014) menyatakan bahwa perusahaan seharusnya menyajikan laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi di sekitar perusahaan beroperasi, sehingga menjadi jelas berapa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya. Biaya lingkungan dapat dilihat pada alokasi dana untuk Program Bina Lingkungan yang tercantum dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan.

Perusahaan yang secara konsisten mengalokasikan biaya lingkungan merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan dalam upaya untuk menanggulangi kerusakan lingkungan, sehingga membangun kepercayaan masyarakat dan berdampak pada legitimasi perusahaan yang sejalan dengan teori legitimasi. Biaya lingkungan sebagai wujud partisipasi perusahaan dalam melestarikan lingkungan, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa mendatang. Perusahaan dengan kinerja lingkungan optimal serta berhasil mengendalikan biaya lingkungan akan menyajikan informasi yang berkualitas dan kredibel terkait upaya yang telah dilakukan dalam mengelola kelestarian lingkungan melalui pengungkapan kinerja lingkungan.

2.1.7 Kinerja Keuangan

Dalam pengambilan keputusan, para *stakeholder* memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Kinerja keuangan



perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai perusahaan.

Kinerja keuangan pada perusahaan biasanya digunakan oleh para investor sebagai sebuah tolak ukur. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dinilai untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha yang diperoleh akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi, akan membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

2.1.8 Return On Assets

Salah satu rasio yang umum digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah ROA yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar persentase tingkat pengembalian dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Zainab dan Burhany (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ROA adalah perbandingan laba yang diperoleh melalui investasi atau aset.

ROA menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi hasil pengembalian atas semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana anam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian



atas aset, maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil yang dapat dijadikan acuan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian yang berkaitan dengan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dengan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda dan hasil penelitian yang bebeda-beda pula.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini terdiri dari: Tambunan *et al.* (2023); Nugroho dan Hersugondo (2022); Suandi dan Ruchjana (2021); Hapsari *et al.* (2021); Safriani dan Utomo (2020); Ladyve *et al.* (2020); Aulia dan Hadinata (2019); Bukhori (2017); dan Tarigan dan Samuel (2014). Adapun penelitian Nugroho dan Hersugondo (2022) menemukan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Safriani dan Utomo (2020) menemukan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif dengan kinerja keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Aulia dan Hadinata (2019) dan Bukhori (2017) yang menemukan bahwa *environmental disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2017) juga menemukan bahwa pengungkapan kinerja sosial atau *social disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Samuel (2014) yang menemukan bahwa *social disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

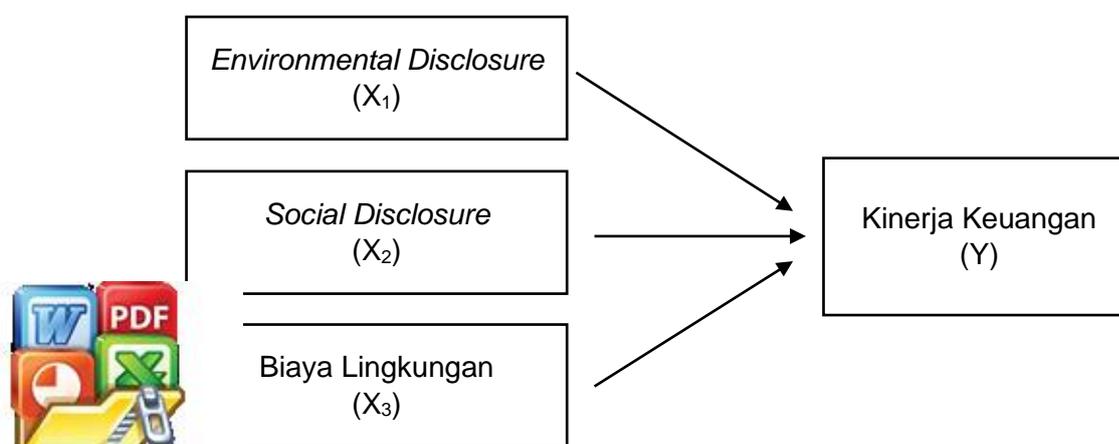


Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan *et al.* (2023) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari *et al.* (2021) yang menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan positif baik terhadap profitabilitas perusahaan maupun kinerja keuangan dan penelitian Ladyve *et al.* (2020) yang juga menemukan bahwa secara parsial biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Suandi dan Ruchjana (2021) dalam penelitiannya menemukan pula bahwa biaya lingkungan mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2018.

2.3 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis dan menguji pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dalam hal ini diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Adapun kerangka konseptual untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan pada tiga teori yaitu *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, dan *signalling theory*, maka muncul hipotesis penelitian yang terkait dengan tiga teori tersebut beserta variabel-variabel penelitian yakni *environmental disclosure*, *social disclosure*, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan.

2.4.1 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Environmental disclosure yang dilakukan perusahaan akan direspon oleh masyarakat seperti konsumen akan lebih berminat untuk membeli produk yang ramah lingkungan, akibatnya tingkat penjualan perusahaan meningkat. Masalah lingkungan secara dramatis akan berdampak posisi keuangan jangka pendek dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Dengan level tanggung jawab yang tinggi, perusahaan akan memperoleh kinerja keuangan yang tinggi pula sehingga peningkatan pengungkapan informasi yang potensial dapat mempengaruhi *earning* dan *cash flow* perusahaan.

Aulia dan Hadinata (2019) telah melakukan penelitian dan melaporkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tarigan dan Samuel (2014), Bukhori (2017), Nugroho dan Hersugondo (2022), dan Zhafiri *et al.* (2022) yang menyatakan pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *environmental disclosure* mampu memberikan reputasi positif perusahaan yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sesungguhnya perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih baik pada saat profitabilitas perusahaan semakin baik (Graham dan Welker, 2001). Dari penjelasan dan teori, serta hasil penelitian



terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₁ = *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh *Social Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Keterkaitan *social disclosure* dengan kinerja keuangan terjelaskan melalui *legitimacy theory*, *stakeholder theory*, dan *signalling theory*. Secara garis besar ketiga teori tersebut menunjukkan adanya keterkaitan erat antara perusahaan dengan pihak eksternal dan bersifat saling mempengaruhi. Luasnya pengungkapan informasi sosial atau CSR diharapkan dapat mempengaruhi adanya kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kepada masyarakat akan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan, maka tingkat legitimasi perusahaan di mata masyarakat akan meningkat yang pada akhirnya akan mendapatkan dampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Safitri (2015), Tarigan dan Semuel (2014), Bukhori (2017), Ahyani dan Puspitasari (2019), dan Wulandari (2020) menyimpulkan bahwa *social disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangann perusahaan. Dari penjelasan dan teori, serta hasil penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₂ = *Social disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.3 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan



Dalam mengelola lingkungannya, perusahaan harus mengeluarkan gkungan. Disisi lain, biaya lingkungan dianggap sebagai beban yang mpengaruhi laba perusahaan. Padahal melalui pengalokasian biaya

untuk mengelola lingkungan membuktikan konsistensi kepedulian perusahaan sehingga masyarakat percaya akan pertanggungjawaban sosial perusahaan tersebut.

Dalam upaya untuk memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan salah satunya dengan mengalokasikan biaya lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan sosial dan lingkungan yang dipublikasikan (Bahri dan Cahyani, 2016). Seperti hasil studi yang dilakukan oleh Hapsari *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan jelas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan alokasi dan pengelolaan biaya lingkungan oleh perusahaan dilakukan secara memadai. Apabila perusahaan mampu dan berupaya dalam mengelola biaya lingkungan secara efektif maka akan meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan hanya mendahulukan profit dan mengabaikan kegiatan penciptaan nilai bagi *stakeholder*, maka akan merugikan perusahaan karena akan menimbulkan biaya yang lebih besar yang harus 'dibayar' oleh perusahaan seperti pengembalian kualitas lingkungan sekitar perusahaan beroperasi yang rusak (Hapsari *et al.* 2021)

Septiadi (2016), Ladyve *et al.* (2020), Suandi dan Ruchjana (2021), dan Tambunan *et al.* (2023) melalui penelitiannya juga menyimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari penjelasan dan teori, serta hasil penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₃ Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

